



## ANALISIS DAN PEMODELAN PROSES BISNIS UMKM KAFAH PARFUME MENGGUNAKAN BPMN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL

Silvi Rahmawati<sup>1</sup>, Abdul Azis Nasution<sup>2</sup>, Mira Fathila Sari<sup>3</sup>, Harsya Haryo Prastya<sup>4</sup>, Indah Riski Panjaitan<sup>5</sup>, Ari Sahputra<sup>6</sup>, Rizky Khaliq<sup>7</sup>, Ika Yusnita Sari<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [silvi0702232100@uinsu.ac.id](mailto:silvi0702232100@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [nasutionabdul247@gmail.com](mailto:nasutionabdul247@gmail.com)<sup>2</sup>, [mirafs04@gmail.com](mailto:mirafs04@gmail.com)<sup>3</sup>, [harsyasatya@gmail.com](mailto:harsyasatya@gmail.com)<sup>4</sup>, [riskipanjaitanindah@gmail.com](mailto:riskipanjaitanindah@gmail.com)<sup>5</sup>, [ariesyahputra9999@gmail.com](mailto:ariesyahputra9999@gmail.com)<sup>6</sup>, [rizkykhaliq06@gmail.com](mailto:rizkykhaliq06@gmail.com)<sup>7</sup>, [ikayusnita@uinsu.ac.id](mailto:ikayusnita@uinsu.ac.id)<sup>8</sup>

### ABSTRACT

Kaffah Parfume is a micro, small, and medium enterprise (MSME) that carries out operational activities in product management and sales processes. However, the existing business processes are still performed manually, which may lead to delays and operational inefficiencies. This study aims to analyze and model the business processes of Kaffah Parfume MSME using Business Process Model and Notation (BPMN) in order to improve operational efficiency. A qualitative research approach was employed, consisting of identifying the current business processes (As-Is), analyzing existing problems, and designing the proposed business processes (To-Be). BPMN modeling was conducted using Bizagi Modeler, followed by process simulation to evaluate the effectiveness of the proposed improvements. The results indicate that the To-Be business process model simplifies workflows, reduces non-value-added activities, and shortens process completion time compared to the existing condition. The Bizagi simulation results suggest an improvement in operational efficiency through a more structured and optimized business process design. Therefore, the implementation of BPMN can serve as an effective approach to support business process optimization in MSMEs.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 24 Dec 2025

Reviewed: 26 Dec 2025

Published: 4 Jan 2026

Pages: 66-75

#### Keyword:

*BPMN; UMKM; Simulation; Operational Efficiency; Customer Satisfaction*

## 1. PENDAHULUAN

Proses bisnis pada UMKM Kaffah Parfume merupakan rangkaian aktivitas yang saling terhubung dan terstruktur, meliputi pengadaan bahan baku, pemesanan, hingga pengiriman produk parfum (Firdaus, 2022). Proses bisnis yang berjalan secara efektif dan terdokumentasi dengan baik memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Oleh karena itu, analisis proses bisnis diperlukan untuk mengevaluasi alur kegiatan operasional serta mengidentifikasi bagian proses yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan efisiensi operasional (Maulana, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan produk lokal yang dihasilkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor (Priyatna et al., 2023). Selain itu, UMKM memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat serta penguatan perekonomian lokal (Hananto et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dalam kegiatan ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Djuniardi et al., 2022). Meskipun demikian, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, khususnya pada efektivitas proses operasional yang belum terstruktur secara optimal.

Namun, dalam praktiknya masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pengembangan usaha, khususnya pada pengelolaan proses operasional yang mendukung aktivitas pemasaran dan distribusi produk. Proses yang belum terstruktur secara optimal berpotensi menyebabkan keterbatasan jangkauan pasar serta menurunnya efektivitas pemenuhan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan teknologi dan pendekatan pemodelan proses bisnis untuk membantu UMKM menata alur kerja secara lebih sistematis dan meningkatkan efektivitas operasional usaha (Sari et al., 2023).

Kondisi serupa juga dialami oleh UMKM Kaffah Parfume, di mana sebagian besar aktivitas operasional masih dijalankan secara manual, terutama pada proses pengadaan bahan baku, pemesanan, dan pengiriman produk. Proses bisnis yang belum terdokumentasi dengan baik berpotensi menimbulkan keterlambatan, duplikasi aktivitas, serta inefisiensi dalam pelaksanaan operasional usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi proses bisnis yang berjalan saat ini (*As-Is*) dengan kebutuhan akan proses bisnis yang lebih terstruktur dan efisien, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menggambarkan kondisi aktual sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan proses.

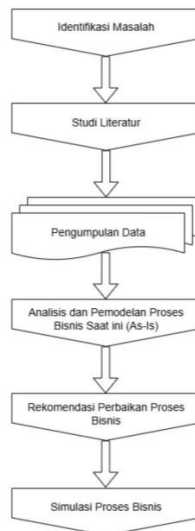
Pemodelan proses bisnis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis alur aktivitas bisnis secara sistematis. *Business Process Model and Notation (BPMN)* merupakan metode pemodelan visual yang umum digunakan untuk merepresentasikan proses bisnis secara jelas dan terstruktur (Choudhary & Riaz, 2023). Penggunaan BPMN memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kondisi aktual proses bisnis, terutama pada organisasi atau UMKM yang belum memiliki dokumentasi proses yang terstandarisasi (Kirikkayis et al., 2023).

Selain sebagai alat representasi visual, pemodelan proses bisnis juga berfungsi sebagai dasar dalam pengelolaan dan dokumentasi alur kerja yang sistematis. Pendekatan ini mendukung pengembangan proses bisnis yang lebih terstruktur dan efisien (Sani et al., 2023). BPMN versi 2.0 merupakan standar pemodelan proses bisnis yang dikembangkan oleh *Object Management Group (OMG)* dan telah banyak diterapkan baik di lingkungan industri maupun akademik (Hidayatun et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis dan pemodelan proses bisnis UMKM Kaffah Parfume menggunakan BPMN untuk mengidentifikasi permasalahan operasional serta merancang model proses bisnis usulan (*To-Be*) sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional (Tiftik et al., 2022).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses bisnis yang berjalan pada UMKM Kaffah Parfume (Mela et al., 2022). Metode penelitian disusun secara sistematis untuk menganalisis dan memodelkan

proses bisnis operasional menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN). Alur metode penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Metode Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis proses bisnis yang berjalan di UMKM Kaffah Parfume untuk memahami kondisi aktual operasional. Identifikasi masalah dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pihak UMKM guna mengetahui kendala yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku, pemesanan, dan pengiriman produk. Hasil dari tahap ini berupa perumusan permasalahan terkait pemodelan proses bisnis operasional serta kebutuhan perbaikan proses guna meningkatkan efisiensi operasional.

### 2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori, konsep, serta hasil penelitian yang relevan terkait pemodelan proses bisnis dan penerapan Business Process Model and Notation (BPMN). Kajian literatur difokuskan pada penelitian yang membahas penggunaan BPMN dalam pemetaan dan analisis proses bisnis pada organisasi dan UMKM sebagai dasar konseptual penelitian (Aziz & Nuryana, 2025).

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung untuk memperoleh informasi mengenai proses bisnis operasional di UMKM Kaffah Parfume. Wawancara dilakukan terhadap tiga informan utama, yaitu pemilik UMKM dan dua karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional. Observasi dilakukan selama kurun waktu dua minggu untuk memperoleh gambaran nyata terkait alur proses pengadaan bahan baku, pemesanan produk, dan pengiriman parfum kepada pelanggan. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam analisis dan pemodelan proses bisnis.

### 4. Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis (As-Is)

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk menggambarkan alur proses bisnis yang sedang berjalan (As-Is). Proses bisnis yang telah

diidentifikasi kemudian dimodelkan menggunakan BPMN versi 2.0 dengan memanfaatkan notasi yang terstandarisasi untuk merepresentasikan setiap aktivitas pada proses pengadaan bahan baku, pemesanan, dan pengiriman produk parfum.

### **5. Perancangan Rekomendasi Perbaikan Proses Bisnis (To-Be)**

Rekomendasi perbaikan proses bisnis disusun berdasarkan hasil analisis terhadap model proses bisnis As-Is. Tahap ini menghasilkan model proses bisnis usulan (To-Be) yang menggambarkan perbaikan alur proses melalui penyederhanaan aktivitas dan pengurangan proses yang tidak bernilai tambah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM Kaffah Parfume.

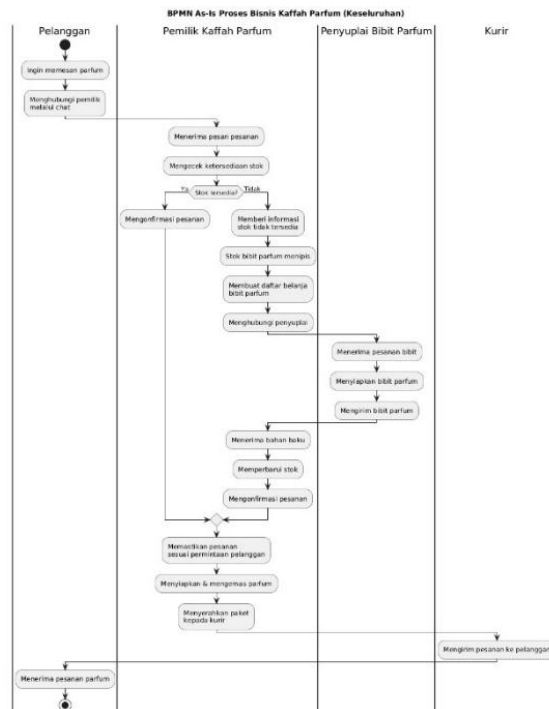
### **6. Simulasi Proses Bisnis**

Simulasi dilakukan terhadap model proses bisnis As-Is dan To-Be menggunakan aplikasi Bizagi Modeler (Koniyo et al., 2024). Simulasi digunakan untuk membandingkan kinerja proses bisnis, khususnya terkait waktu penyelesaian proses pada aktivitas pengadaan bahan baku, pemesanan, dan pengiriman produk parfum (Tawar & Pangestu, 2023). Parameter simulasi yang digunakan meliputi estimasi waktu proses pada setiap aktivitas, dengan asumsi bahwa sumber daya yang digunakan bersifat konstan dan proses berjalan dalam kondisi normal. Hasil simulasi digunakan untuk mengevaluasi potensi peningkatan efisiensi operasional dari model proses bisnis yang diusulkan.

## **3. HASIL**

### **a. Identifikasi Proses Bisnis Saat Ini (As-Is)**

Proses bisnis yang berjalan pada UMKM Kaffah Parfume meliputi pemesanan, pengadaan bahan baku, dan pengiriman produk kepada pelanggan (Hananto et al., 2024). Diagram BPMN As-Is menunjukkan empat aktor utama, yaitu pelanggan, pemilik UMKM, penyedia bibit parfum, dan kurir. Proses dimulai dari pemesanan pelanggan melalui media komunikasi berbasis chat, dilanjutkan dengan pengecekan stok, pengadaan bahan baku apabila stok tidak tersedia, hingga pengiriman produk kepada pelanggan. Berdasarkan hasil pemodelan BPMN As-Is, beberapa aktivitas masih dilakukan secara manual, terutama pada pencatatan pesanan dan pengecekan stok bahan baku. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan proses, duplikasi aktivitas, serta menurunkan efisiensi operasional UMKM Kaffah Parfume.



**Gambar 2.** BPMN As-Is Proses Bisnis UMKM Kaffah Parfum

### b. Identifikasi Permasalahan Proses Bisnis

Hasil analisis terhadap proses bisnis As-Is menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap kinerja operasional. Permasalahan tersebut diidentifikasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

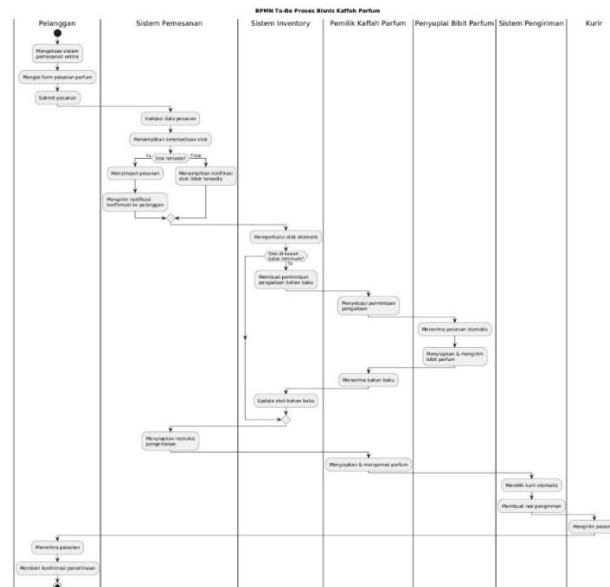
**Tabel 1.** Identifikasi Permasalahan Proses Bisnis UMKM Kaffah Perfume

No	Permasalahan Proses Bisnis	Dampak yang Ditimbulkan
1	Pencatatan data pemesanan masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi dengan baik	Potensi kesalahan pemrosesan pesanan, kehilangan data, dan kesulitan penelusuran transaksi
2	Ketergantungan terhadap supplier tertentu dalam pengadaan bahan baku	Menghambat kelancaran produksi ketika supplier terbatas stok
3	Pengelolaan proses pengiriman belum terstruktur	Keterlambatan pengiriman, menurunnya kepuasan pelanggan, serta tidak adanya mekanisme pemantauan pengiriman

Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam perancangan proses bisnis usulan (To-Be) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional.

### c. Proses Bisnis Rekomendasi (To-Be)

Proses bisnis To-Be dirancang dengan memanfaatkan sistem pemesanan online, validasi stok otomatis, pengelolaan inventori terintegrasi, serta koordinasi pengiriman melalui sistem yang lebih terstruktur (Huda et al., 2022). Diagram BPMN To-Be menunjukkan integrasi antar aktivitas pemesanan, pengadaan bahan baku, dan pengiriman produk dengan peran yang lebih jelas bagi setiap aktor. Perancangan proses bisnis To-Be bertujuan untuk mengurangi aktivitas manual, mempercepat alur proses, serta meminimalkan potensi kesalahan pencatatan dan keterlambatan pengiriman.



**Gambar 3.** BPMN To-Be Proses Bisnis UMKM Kaffah Parfum

### d. Hasil Simulasi BPMN

Simulasi proses bisnis dilakukan menggunakan Bizagi Modeler untuk membandingkan kinerja proses bisnis kondisi As-Is dan To-Be. Parameter simulasi meliputi estimasi waktu penyelesaian proses utama dengan asumsi sumber daya konstan dan proses berjalan dalam kondisi normal. Hasil simulasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Waktu Proses As-Is dan To-Be

Proses	As-Is (menit)	To-Be (menit)
Pengadaan	120	90
Pemesanan	60	40
Pengiriman	180	150
<b>Total waktu proses</b>	<b>360</b>	<b>280</b>

Hasil simulasi menunjukkan bahwa total waktu penyelesaian proses mengalami penurunan dari 360 menit pada kondisi As-Is menjadi 280 menit pada kondisi To-Be. Penurunan waktu ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional setelah penerapan proses bisnis usulan.

## PEMBAHASAN

### a. Analisis Perbandingan Proses As-Is dan To-Be

Pemodelan BPMN As-Is menunjukkan bahwa proses bisnis UMKM Kaffah Parfume masih didominasi oleh aktivitas manual, terutama pada pencatatan pesanan dan pengelolaan bahan baku. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap lamanya waktu penyelesaian proses serta meningkatnya risiko kesalahan operasional. Sebaliknya, model BPMN To-Be menawarkan alur proses yang lebih terstruktur dan terintegrasi, sehingga mampu mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hasil simulasi Bizagi memperlihatkan adanya pengurangan waktu proses pada setiap aktivitas utama, yang menunjukkan bahwa perbaikan alur kerja berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Novalia et al., 2022) yang menyatakan bahwa pemodelan proses bisnis berbasis BPMN mampu meningkatkan efisiensi melalui penyederhanaan alur kerja.

### b. Implikasi terhadap Efisiensi Operasional

Penerapan proses bisnis To-Be memberikan implikasi positif terhadap efisiensi operasional UMKM Kaffah Parfume, antara lain pengurangan intervensi manual, peningkatan kecepatan pemrosesan pesanan, serta koordinasi pengiriman yang lebih terstruktur. Integrasi data antar proses juga berpotensi menurunkan risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa BPMN tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan proses bisnis secara sistematis (Choudhary & Riaz, 2023).

### c. Potensi Pengembangan Sistem

Hasil simulasi proses bisnis dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sistem informasi yang lebih terstruktur pada UMKM Kaffah Parfume. Model BPMN To-Be yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan implementasi sistem pendukung operasional serta pengembangan proses bisnis di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam mendukung optimalisasi proses bisnis UMKM melalui pendekatan pemodelan BPMN.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pemodelan proses bisnis menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN), dapat disimpulkan bahwa UMKM Kaffah Parfume memiliki beberapa area proses yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, terutama pada proses pemesanan, pengadaan bahan baku, dan pengiriman produk. Hasil simulasi menunjukkan bahwa pemodelan proses bisnis yang jelas dan terstruktur mampu mengurangi aktivitas manual serta mempercepat waktu penyelesaian proses, sehingga berpotensi menurunkan biaya operasional dan meningkatkan kinerja usaha.

Rekomendasi perbaikan proses bisnis yang diusulkan, seperti pengelolaan stok bahan baku yang lebih terstruktur dan optimalisasi sistem pengiriman, terbukti mampu meningkatkan efektivitas operasional serta mendukung peningkatan kualitas layanan dan

kepuasan pelanggan. Dari sisi kontribusi teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan BPMN sebagai pendekatan yang relevan dalam analisis dan pemodelan proses bisnis UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui perbandingan kondisi As-Is dan To-Be yang disertai simulasi proses bisnis. Sementara itu, dari sisi kontribusi praktis, hasil penelitian ini memberikan model proses bisnis usulan yang dapat dijadikan acuan oleh UMKM Kaffah Parfume dalam menata alur kerja operasional secara lebih sistematis dan efisien.

## 5. SARAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan proses bisnis usulan (To-Be) berbasis Business Process Model and Notation (BPMN) yang mengintegrasikan proses pemesanan, pengelolaan stok, dan pengiriman produk, serta didukung oleh simulasi menggunakan Bizagi Modeler untuk melihat potensi peningkatan kinerja proses. Model To-Be yang dirancang memberikan gambaran alur kerja yang lebih terstruktur dan efisien dibandingkan kondisi sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan sistem informasi yang dapat diimplementasikan secara nyata pada UMKM Kaffah Parfume. Untuk penelitian selanjutnya, implementasi langsung dari model proses To-Be ke dalam sistem operasional disarankan agar dampak perbaikan proses dapat diukur secara riil. Selain itu, pengembangan indikator kinerja proses seperti waktu siklus, tingkat kesalahan pencatatan, dan kepuasan pelanggan perlu dilakukan secara kuantitatif guna membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan proses usulan. Penelitian mendatang juga dapat memperluas simulasi dengan mempertimbangkan analisis beban kerja dan skenario peningkatan volume pesanan untuk menguji ketahanan proses bisnis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kelancaran penyelesaian jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah Enterprise Architecture, Ibu Ika Yusnita Sari, M.Kom., atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada keluarga atas doa dan dukungan yang senantiasa menyertai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djuniardi, D., et al. (2022). "Kewirausahaan UMKM di Era 4.0" (No. September).
- Huda, B., Nurhabibah, S., & Prayoga, R. (2022). "Aplikasi digital marketing untuk manajemen usaha dalam pengembangan UMKM." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian*, 2(1), 1172–1179.
- Hilabi, S. S. (2022). "Transformasi digitalisasi marketing pada UMKM (Studi kasus Desa Gintung Kerta)." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP)*, 2, 1855–1863.
- Novalia, E., Pradita, D. S., Widyanto, A., & Andriani, M. (2022). "Online food and beverage ordering system based on web-based Mankanman Restaurant." *Journal Name*, 4(2), 440.
- Firdaus, A. (2022). "Pemodelan proses bisnis konveksi di Tasikmalaya dengan Business Process Model and Notation (BPMN)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 133-142. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.826>.

- Maulana, Y. M. (2023). "Tinjauan naratif: Analisis dan pemodelan proses bisnis sebagai perbaikan proses bisnis pada organisasi." *Jurnal Teknologi dan Informatika*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.34010/jati.v13i1.9038>.
- Hananto, A. L., Widawati, E., Iskandar, I., Huda, B., Apriani, F. N., & Nardilasari, A. P. (2022). "Management information system for micro business empowerment (SIMPUM) Karawang Regency." *International Journal of Mathematical and Computational Research*, 10(12), 2995-3001. <https://doi.org/10.47191/ijmcr/v10i12.02>.
- Choudhary, R., & Riaz, N. (2023). "A business process re-engineering approach to transform business process simulation to BPMN model." *PLoS One*, 18(3), 1-25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277217>.
- Kirikkayis, Y., Gallik, F., Winter, M., & Reichert, M. (2023). "BPMNE4IoT: A Framework for Modeling, Executing and Monitoring IoT-Driven Processes." *Future Internet*, 15(3), 90. <https://doi.org/10.3390/fi15030090>.
- Sani, R. R., Sukanto, T. S., & Emmerig, R. (2023). "Desain Knowledge Management System pada Program Studi Sebagai Media Berbagi Pengetahuan." *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 11(1), 192. <https://doi.org/10.26418/justin.v11i1.53930>.
- Hidayatun, N., Susafa'ati, S., & Murtina, H. (2022). "Perancangan Aplikasi MOOC untuk Kursus Online Berbasis Android dan iOS Menggunakan Prototyping Model." *Jurnal Digit*, 12(2), 144. <https://doi.org/10.51920/id.v12i2.291>.
- Tiftik, M. N., Erdogan, T. G., & Tarhan, A. K. (2022). "A framework for multi-perspective process mining into a BPMN process model." *Mathematical Biosciences and Engineering*, 19(11), 11800–11820. <https://doi.org/10.3934/mbe.2022550>.
- Aziz, & Nuryana, I. K. D. (2025). "Business process analysis and modeling using the Business Process Model Notation (BPMN) method (Case Study: Simo Jaya Printing)." *Journal of Emerging Information Systems and Business Intelligence*, 6(3), 307–319. <https://doi.org/10.26740/jeisbi.v6i3.70359>.
- Koniyo, M. H., Dai, R. H., & Tomu, I. I. (2024). "Pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bone Bolango" *Digital Transformation Technology*, 4(1), 126-137 <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.3726>.
- Tawar, A., & Pangestu, P. Y. (2023). "Analisis dan perbaikan proses bisnis dalam perspektif sistem informasi." *Bincang Sains dan Teknologi*, 2(01), 30–40. <https://doi.org/10.56741/bst.v2i01.294>.
- Hananto, A. L., Rosalina, E., Hananto, A., & Huda, B. (2024). "Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Katering pada UMKM Menggunakan BPMN." *INTERNAL (Information System Journal)*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.32627/internal.v7i1.938>.
- Priyatna, B., Hananto, A. L., & Nurapriani, F. (2023). "Integrasi payment gateway pada website e-commerce Hasanatul.Id untuk mitra UMKM." *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian, Ke-3*, 924-929.
- Mela, F. Y., Betria, I., & Nofrianty. (2022). "Pemodelan proses bisnis menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) (Studi Kasus Bank Sampah Universitas Pasir Pengaraian)." *AKPEM Jurnal Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Pemerintah*, 4(2).
- Tukino, S., Hilabi, S. S., & Romadhon, H. (2020). "Production raw material inventory control information system at PT. SIIK EMS Indonesia." *Buana Information Technology and Computer Science (BIT CS)*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.36805/bit-cs.v1i1.681>.

Sari, I. Y., Devi, P. A., Rahmi, E., & Karo-karo, S. (2023). "Implementation of Marketing Technology in Improving MSME Products in Medan City." *JITA: Journal of Information Technology and Accounting*, 6(1). <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JITA>.